

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat musik tradisional merupakan alat musik yang diwariskan secara turun-temurun pada suatu daerah. Alat musik tradisional memiliki karakteristik yang berbeda pada tiap daerah dan biasanya digunakan untuk mengiringi lagu dari daerah tersebut, disertai dengan tarian adat dan perjamuan. Alat musik tradisional menjadi identitas suatu daerah di Indonesia dan semuanya tidak bisa dilupakan begitu saja karena seharusnya justru dilestarikan dengan baik, namun kelangkaan menjadi penyebab kurang diminatinya alat musik tradisional tersebut (Apridiansyah, et al. 2019).

Salah satu alat musik tradisional yang harus dilestarikan adalah alat musik Dol yang berasal dari Bengkulu. Dol merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara memukul kulit (membranofon) pada alat musik tersebut. Dol bisa dibuat dari bonggol kelapa ataupun kayu. Bonggol kelapa adalah bagian dari pohon kelapa dengan usia lebih dari 10 tahun yang paling dekat dengan akarnya. Bonggol kelapa terkenal kuat dan ringan. Bonggol dipotong sepanjang satu meter dan diberikan lubang pada bagian atasnya, kemudian ditutup menggunakan kulit kambing atau domba. Selanjutnya adalah melakukan tahap finishing dan dicat dengan warna cerah. Pembuatan dol biasanya memerlukan waktu hingga tiga minggu. Dol memiliki diameter sekitar 70 hingga 125 *centimeter* dengan tinggi mencapai 80 *centimeter* dengan bobot sekitar 30 kilogram, sedangkan alat pemukul dol memiliki diameter lima sentimeter dan panjang 30 *centimeter*.

Teknik bermain dol mengikuti suasana pertunjukan dimana dol tersebut dimainkan. Dol dimainkan dengan teknik pemukulan ganjil. Terdapat tiga teknik didalam memainkan dol, yaitu suwena, tamatam, dan suwari. Suwena dimainkan dengan tempo lambat untuk menggambarkan perasaan dukacita. Tamatam dimainkan dengan tempo cepat dan konstan untuk menggambarkan perasaan sukacita. Suwari dimainkan dengan tempo pukulan satu-satu untuk perjalanan dalam jangka panjang agar tidak mudah lelah. Dol biasanya dimainkan sebagai pengiring acara adat Tabot digelar. Tabot merupakan festival budaya tahunan yang diadakan pada tanggal 1-10 Muharram sebagai peringatan atas kematian cucu Nabi Muhammad yaitu Hasan dan Husen (Vieolanda, 2020). Pada dasarnya, hanya orang keturunan asli Tabot yang boleh memainkan dol, namun karena seiring berkembangnya jaman, tidak sedikit orang dengan ras atau golongan lain yang memainkan alat musik ini.

Kesadaran manusia didalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan budaya nusantara sangatlah diperlukan, terutama pada jaman sekarang. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan mengoptimalkan media dokumentasi kesenian (Irhandayaningsih, 2018). Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengoptimalkan kualitas dari hasil perekaman audio alat musik tradisional dengan tujuan mendapatkan data yang presisi dan akurat. Untuk mendapatkan hasil rekaman yang optimal, diperlukan pemahaman karakteristik terhadap alat-alat perekaman, seperti mikrofon, ruangan perekaman, teknik perekaman, serta karakteristik akustik dari alat musik yang akan melalui proses perekaman.

Sebelum memulai proses perekaman, diperlukan pemahaman terhadap

parameter akustik. Parameter akustik ini akan memudahkan kita didalam memahami karakterisasi bunyi. Parameter akustik dibagi menjadi spektral, spasial, dan temporal. Spektral merupakan wujud dari domain frekuensi yang memperlihatkan hubungan masing-masing frekuensi dengan amplituda dan fasa (Berg & Stork, 2004). Spasial merupakan wujud dari arah penyebaran sumber bunyi. Persepsi terhadap arah penyebaran bunyi dipengaruhi oleh perbedaan tingkat sensitivitas pendengaran tiap manusia (Meyer, 2009). Temporal merupakan wujud dari domain waktu yang memperlihatkan hubungan amplituda dengan waktu. Hubungan ini mempengaruhi persepsi akan panjang atau pendeknya durasi bunyi, yaitu dari awal bunyi itu muncul hingga bunyi hilang (Jones & Vaz, 1998).

Pramudya, et al. (2017) melakukan penelitian tentang "*Frequency Measurement of Bonang Barung and Peking in Javanese Gamelan using Audacity.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi parameter akustik spektral dari bonang barung dan peking. Data diperoleh dengan melakukan pengukuran objektif terhadap Bonang Barung dan Peking, lalu dianalisis menggunakan penganalisis FFT (*Fast Fourier Transform*) yang terdapat pada perangkat lunak gratis Audacity. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bonang Barung memiliki frekuensi fundamental 609,6 Hz dan frekuensi tertinggi di 1050 Hz, sementara Peking memiliki frekuensi fundamental 928,1 Hz dan frekuensi tertinggi di 2118,1 Hz.

(Simanjuntak & Wongso, 2016), melakukan penelitian tentang "*The Sound Directivity of Sundanese Karinding.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi karakteristik akustik dari alat musik karinding. Data diperoleh dengan melakukan pengukuran objektif terhadap tiga Karinding Sunda yang dimainkan dengan bentuk

mulut O dan U, lalu dilakukan analisis terhadap frekuensi dasarnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa karinding yang dimainkan dengan bentuk mulut O memiliki frekuensi dasar 667 Hz sedangkan bentuk mulut U memiliki frekuensi dasar 444 Hz. Bunyi dari Karinding Sunda memiliki penyebaran yang merata hampir ke segala arah menyerupai penyebaran *omni-directional*.

Saat ini masih belum ada penelitian yang dilakukan terhadap karakteristik spektral, spasial, dan temporal pada alat musik tradisional dol. Parameter spektral membahas tentang konten atau rentang frekuensi dari dol, parameter spasial membahas tentang arah penyebaran bunyi dari dol, dan parameter temporal membahas tentang respon perubahan bunyi dol terhadap waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami karakterisasi akustik dari alat musik dol. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan pengukuran objektif. Data pengukuran akan diperoleh dengan cara perekaman sampel yang dilakukan di ruang perekaman studio B427 Universitas Pelita Harapan menggunakan mikrofon pengukuran. Sampel perekaman dilakukan dengan dua tingkat intensitas pemukulan yaitu sedang dan kencang. Hasil data sampel kemudian dianalisis berdasarkan parameter spektral, spasial dan temporal menggunakan perangkat lunak *Digital Audio Workstation (DAW)*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa karakteristik spektral dari alat musik dol?
2. Apa karakteristik spasial dari alat musik dol?
3. Apa karakteristik temporal dari alat musik dol?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Alat musik dol yang diuji merupakan alat musik pribadi milik pemain.
2. Pemain merupakan ahli dan aktif dalam ansambel musik tradisional dengan pengalaman lebih dari delapan tahun.
3. Parameter akustik yang dianalisis terdiri dari spektral, spasial dan temporal.
4. Parameter spasial yang dianalisis merupakan penyebaran bunyi secara garis horizontal dari sisi depan, belakang, kiri, dan kanan dari sumber bunyi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memahami karakteristik akustik dengan pengukuran secara objektif dari alat musik dol yang terdiri dari parameter spektral, spasial, dan temporal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmiah mengenai karakteristik akustik alat musik dol dengan parameter akustik spektral, spasial dan temporal.
 - b. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian